

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN
MATA PELAJARAN PEMINATAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF
SMKN 2 YOGYAKARTA**

Achmad Tri Fauzan¹, Muhkamad Wakid²
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: achmadtri.2020@student.uny.ac.id, wakid_m@uny.ac.id

Abstract

This study has the purpose understanding students' perceptions of Interest-Based Subjects from both internal and external factors. Interest-Based Subjects are newly introduced to accommodate students' interests, making their perceptions a key focus. The study employed a descriptive quantitative method with a questionnaire as the instrument. The research population consisted of 138 eleventh-grade students from the Light Vehicle Engineering program at SMKN 2 Yogyakarta, with a sample of 102 students. The questionnaire covered two aspects: (1) Internal factors, including thinking ability, attention, motivation, interest, expectations, and experience; (2) External factors, including teachers, facilities, infrastructure, and peers. Expert validity testing involved Educational Psychology and Guidance lecturers and academic advisors. Results indicated that for internal factors, 19.61% of students' perceptions were very positive, 29.41% were positive, 35.29% were negative, and 15.69% were very negative. Regarding external factors, 16.67% were very positive, 32.35% were positive, 39.22% were negative, and 11.76% were very negative. The findings reveal that the largest percentage of students' perceptions falls into the negative category, with items of concern including thinking ability, attention, motivation, experience, expectations, facilities, and infrastructure. Therefore, improvements are needed in terms of teacher competence, facilities and infrastructure, teacher-student interaction, and regular evaluation of Interest-Based Subjects, so that students' perceptions can become positive.

Keywords: *interest-based subjects; perception; student*

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi dari siswa terhadap mata pelajaran peminatan dilihat faktor internal dan eksternal. Mata pelajaran Peminatan adalah mata pelajaran baru dalam rangka mewadahi minat siswa, dan minat adalah sebuah hal yang subjektif bagi siswa sehingga persepsi siswa menjadi fokus perhatian peneliti. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket. Populasi penelitian adalah kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 2 Yogyakarta sebanyak 138 siswa dan diambil sampel 102 siswa. Angket terdiri dari dua aspek: (1) Faktor internal terkait kemampuan berpikir, perhatian, motivasi, minat, harapan, dan pengalaman; (2) Faktor eksternal terkait guru, sarana, prasarana, dan teman. Pengujian validitas ahli melibatkan dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa dilihat dari faktor internal sebesar 19,61% masuk kategori sangat positif, 29,41% kategori positif, 35,29% kategori negatif, dan 15,69% kategori sangat negatif. Sedangkan dari faktor eksternal persepsi sebesar 16,67% pada kategori sangat positif, 32,35% persentase positif, 39,22% negatif, dan 11,76% sangat negatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase terbesar persepsi siswa masuk dalam kategori negatif, dengan item yang menjadi perhatian terkait kemampuan berpikir, perhatian, motivasi, pengalaman, harapan, sarana, dan prasarana. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan baik dalam hal kompetensi guru, sarana dan prasarana,

interaksi guru dan siswa, dan juga evaluasi secara berkala pada mata pelajaran Peminatan, sehingga persepsi siswa dapat menjadi positif.

Kata Kunci: mata pelajaran peminatan; persepsi; siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan, atau *vocational education*, merupakan jenis pendidikan yang berfokus pada pelatihan keterampilan khusus yang dapat diterapkan langsung di dunia kerja (Suyitno, 2020). Lembaga pendidikan kejuruan Indonesia pada tingkat menengah dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan menyiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja di bidang tertentu, sehingga pendidikan ini menjadi salah satu sumber penting dalam menyediakan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang siap berkompetisi di dunia kerja. Pada tahun ajaran 2023/2024, SMKN 2 Yogyakarta mulai menerapkan mata pelajaran baru dengan sebutan "Peminatan" pada fase F kelas XI. Penerapan mata pelajaran ini bertujuan untuk memenuhi syarat adanya mata pelajaran pilihan dalam struktur Kurikulum Merdeka, seperti yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Mata pelajaran Peminatan dimaksudkan agar siswa dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minat atau ketertarikan mereka, sebagai sarana pengembangan diri dan bekal untuk berwirausaha, bekerja sesuai bidang kejuruan, atau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Implementasi mata pelajaran Peminatan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah pembatasan dalam cakupan materi peminatan, yang hanya memfokuskan pada tiga mata pelajaran konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO): mesin, kelistrikan, dan sasis. Kendala lain terkait tidak adanya Capaian Pembelajaran (CP) yang jelas untuk mata pelajaran Peminatan juga menjadi masalah, sehingga guru pengampu kesulitan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Seperti yang juga dinyatakan oleh Suhartanta, Wakid, & Efendi (2024) bahwa beberapa guru belum tentu paham secara mendetail bagaimana mengajar dengan Kurikulum Merdeka, dan salah satunya adalah mata pelajaran Pilihan yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, kurangnya fasilitas bengkel juga menghambat pelaksanaan praktik, sehingga tidak optimal. Terkait dengan motivasi belajar siswa, ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dan minat siswa menyebabkan rendahnya motivasi, yang berdampak pada kualitas dan intensitas partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Anisa (2018) juga menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh baik terhadap prestasi siswa dalam hal belajar.

Penempatan mata pelajaran Peminatan di blok teori menjadi salah kekurangan dalam pelaksanaan praktikum. Struktur kurikulum yang baru memberikan alokasi waktu sebanyak 144 Jam Pelajaran (JP) dalam satu tahun ajaran pada kelas XI. Alokasi waktu 144 JP dibagi rata ke 36 minggu (asumsi satu tahun) dengan 45 menit setiap 1 JP, namun karena penggunaan sistem blok pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 18 minggu dengan 8 JP per-minggu. Pelaksanaan praktik 8 JP di blok teori tersebut tentu memerlukan fasilitas bengkel, sedangkan fasilitas

bengkel mayoritas dipakai untuk kelas yang memang sedang ada di blok praktik. Oleh karena itu, pelaksanaan praktik mata pelajaran Peminatan sering tidak berjalan maksimal karena kurangnya fasilitas praktik yang mendukung.

Persepsi siswa menjadi salah satu aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi terhadap pelaksanaan mapel Peminatan di SMKN 2 Yogyakarta. Persepsi adalah pengalaman sensorik yang meliputi cara individu dalam mengenali dan menafsirkan informasi sensorik (Diwyarthi et al., 2022). Proses persepsi dimulai dari stimulasi, organisasi, dan akhirnya penginterpretasian informasi yang ada berdasarkan pengalaman atau ingatan. Penelitian yang dilakukan Sebastian (2022) juga mengemukakan bahwa bagaimana persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dapat berpengaruh pada prestasi belajar dari siswa. Siswa yang mempunyai Persepsi positif akan menggambarkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Peminatan sudah berjalan dengan baik, dan persepsi negatif menggambarkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Peminatan belum berjalan dengan baik.

Jati & Sukaswanto (2021) juga menyatakan bahwa persepsi bisa mengakibatkan sikap atau tindakan dari seorang siswa terhadap pengajar ataupun pada suatu pembelajaran. Pelaksanaan yang baik dalam hal ini berarti sudah sesuai dengan tujuan mata pelajaran tersebut, yaitu menjadi wadah siswa dalam mempelajari sesuatu sesuai dengan minatnya. Menurut penelitian yang dilakukan Hidayad (2022) juga bahwa minat berkontribusi positif pada hasil belajar siswa. Persepsi dapat berbeda-beda setiap orang tergantung dari faktor yang memengaruhinya (Rosada, Putro, & Putranto, 2018).

Menurut Walgito (2003) persepsi dapat terpengaruh oleh faktor internal dan eksternal sebagai dua faktor utama. Faktor internal erat kaitannya langsung dengan individu, sementara faktor eksternal terkait dengan lingkungan. Pada konteks mata pelajaran Peminatan faktor-faktor internal terkait kemampuan berpikir, perhatian, minat, motivasi, harapan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terkait guru, sarana, prasarana, dan teman di lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, memperhatikan persepsi siswa tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan implementasi mata pelajaran Peminatan, tetapi juga menjadi dasar untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Diungkapkan oleh Erliana et al. (2021) bahwa persepsi siswa merupakan variabel yang penting digunakan dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan memperhatikan persepsi siswa, pihak penyelenggara pendidikan bisa memutuskan langkah-langkah yang efektif untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran, termasuk menyesuaikan metode pengajaran, memperkaya materi pembelajaran, dan meningkatkan dukungan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka.

METODE

Deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi siswa kelas XI TKRO terhadap mapel Peminatan di SMKN 2 Yogyakarta. Metode survei digunakan dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI TKRO di SMKN 2 Yogyakarta, dengan sampel sejumlah 102 siswa dipilih melalui *simple random sampling*. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu persepsi siswa terhadap pelaksanaan

mapel Peminatan, yang diukur dengan skala Likert. Kisi-kisi dari instrumen bisa dilihat pada Tabel 1.

Kemudian setelah penyusunan instrumen dilakukan validasi oleh ahli yaitu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi. Uji validitas juga dilakukan memakai rumus *product moment* Karl Pearson dan uji reliabilitas memakai alpha cronbach yang dibantu proses perhitungannya dengan aplikasi SPSS versi 25. Data kemudian dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan mean/rerata (M) dan standar deviasi/simpangan baku (SD) untuk kemudian disajikan pada tabel dan diagram dalam bentuk persentase berdasarkan kategori persepsi siswa yang dapat diperhatikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Persepsi siswa	1. Internal	a. Memiliki kemampuan berpikir yang baik	1, 11, 21
		b. Mampu memberikan perhatian pada mata pelajaran Peminatan	2, 12, 22
		c. Memiliki minat pada mata pelajaran Peminatan	3, 13, 23
		d. Memiliki motivasi mengikuti pembelajaran	4, 14, 24
		e. Memiliki pengalaman yang mendukung dalam mengikuti mata pelajaran Peminatan	5, 15, 25
		f. Memiliki harapan positif terhadap mata pelajaran Peminatan	6, 16, 26
	2. Eksternal	a. Memiliki guru yang sesuai pada mata pelajaran Peminatan	7, 17, 27
		b. Memiliki sarana yang memadai pada mata pelajaran peminatan	8, 18, 28
		c. Memiliki prasarana yang memadai pada mata pelajaran peminatan	9, 19, 29
		d. Memiliki teman yang sesuai pada mata pelajaran Peminatan	10, 20
Jumlah			

Tabel 2. Kategori Persepsi Siswa

Rumus Interval	Kategori
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Sangat Positif
$M \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Positif
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < M$	Negatif
$X < (M - 1 \text{ SD})$	Sangat Negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapat hasil bahwa persepsi siswa kelas XI TKRO SMKN 2 Yogyakarta memiliki persentase paling besar yang masuk dalam kategori negatif. Untuk pemaparan yang lebih lanjut bisa dilihat pada subbab berikut ini.

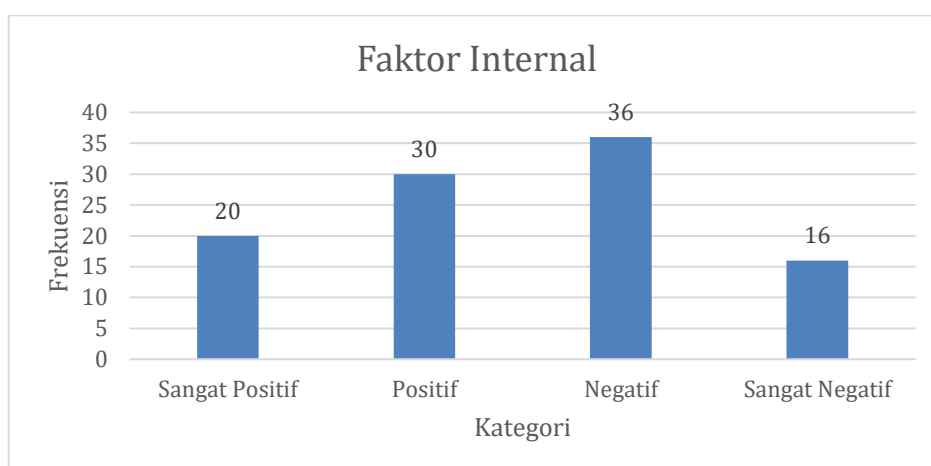
A. Hasil

Hasil dari penelitian pada bagian ini berupa data untuk menggambarkan bagaimana persepsi siswa kelas XI TKRO SMKN 2 Yogyakarta terhadap mata pelajaran Peminatan yang telah dipengaruhi oleh faktor internal terkait kemampuan berpikir, perhatian, minat, motivasi, pengalaman, dan harapan. Populasi kelas XI

TKRO yang berjumlah 138 diambil sampel sebanyak 102 siswa sebagai objek penelitian yang akan diukur persepsinya. Hasil dari analisis data pada item pernyataan terkait indikator aspek faktor internal diperoleh skor tertinggi adalah 87, skor terendah 53, mean/rerata (M) 67,91, dan standar deviasi (SD) 6,97. Kemudian data disajikan dalam tabel dan diagram distribusi frekuensi yang sudah disusun berdasarkan pengkategorian persepsi seperti yang terlihat pada Tabel 3 dan Gambar 1.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Dilihat dari Faktor Internal

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 74,88$	Sangat Positif	20	19,61%
2	$67,91 \leq X < 74,88$	Positif	30	29,41%
3	$60,94 \leq X < 67,91$	Negatif	36	35,29%
4	$X < 60,94$	Sangat Negatif	16	15,69%
Jumlah			102	100%



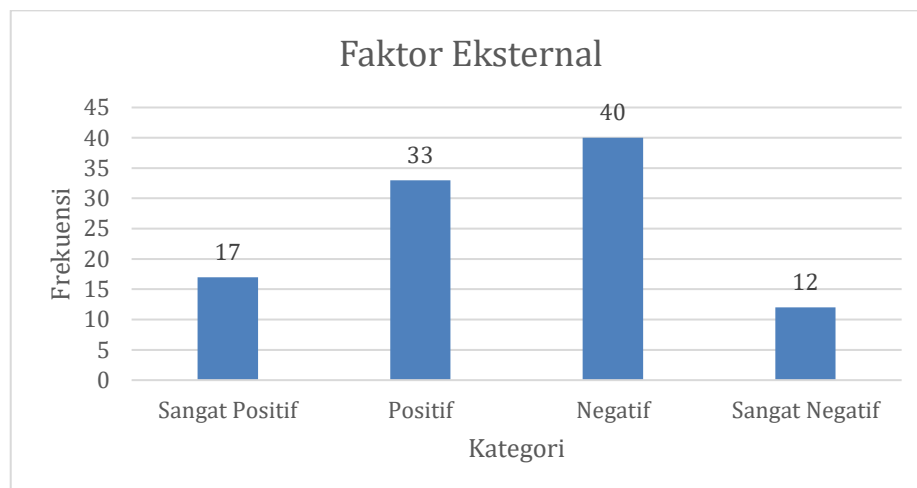
Gambar 1. Diagram Frekuensi Persepsi Dilihat dari Faktor Internal

Beberapa item yang mendapat skor rendah terdapat pada item nomor 11, 12, 14, 16, 22, dan 25. Item nomor 11 terkait dengan kemampuan berpikir. Item nomor 12 dan 22 mewakili indikator yang terkait dengan perhatian. Item nomor 14 terkait dengan motivasi dan item nomor 16 terkait dengan harapan siswa terhadap pelaksanaan mata pelajaran Peminatan. Sedangkan item nomor 25 terkait dengan pengalaman yang dapat memengaruhi bagaimana persepsi mereka. Untuk penjelasan lebih lanjut akan dibahas pada bagian pembahasan.

Pada bagian selanjutnya dibahas persepsi siswa terhadap mata Pelajaran Peminatan yang telah dipengaruhi faktor eksternal. Hasil analisis didapat dari data item pernyataan yang mewakili indikator aspek faktor eksternal yang memengaruhi persepsi terkait guru, sarana, prasarana, dan teman. Data yang diperoleh yaitu skor tertinggi 55, skor terendah 33, mean/rerata (M) 43,35, dan standar deviasi/simpangan baku (SD) 4,49. Data tersaji pada Tabel 4. dan Gambar 2. berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Dilihat dari Faktor Eksternal

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 47,84$	Sangat Positif	17	16,67%
2	$43,35 \leq X < 47,84$	Positif	33	32,35%
3	$38,86 \leq X < 43,35$	Negatif	40	39,22%
4	$X < 38,86$	Sangat Negatif	12	11,76%
Jumlah			102	100%



Gambar 2. Diagram Frekuensi Persepsi Dilihat dari Faktor Eksternal

Item-item dengan skor rendah terdapat pada nomor 8, 9, 18, 19, 28, dan 29. Item nomor 8, 18, 28 adalah item pernyataan yang berkaitan dengan sarana yang digunakan pada mata pelajaran Peminatan. Sedangkan item nomor 9, 19, dan 29 adalah item pernyataan yang berkaitan dengan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan mata pelajaran Peminatan. Untuk penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan pada bagian pembahasan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Peminatan dilihat dari faktor internal yang datang dari pribadi siswa, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan tempat siswa belajar persentase paling besar masuk ke dalam kategori negatif. Berikut pembahasan lebih mendetail terkait persepsi dilihat dari faktor internal dan eksternal tersebut.

1. Faktor Internal

Mengacu pada hasil penelitian persepsi dilihat dari faktor internal persentase terbesar persepsi masuk pada kategori negatif. Persepsi yang masuk kategori negatif sebanyak 36 siswa dari total 102 sampel atau sebesar 35,29%. Sebagaimana dikemukakan oleh Diwyarthi et al. (2022) bahwa persepsi negatif juga akan memengaruhi perilaku yang akan dilakukan individu tersebut terhadap objek yang dipersepsinya. Dalam hal ini siswa yang memiliki persepsi negatif akan memiliki kecenderungan perilaku negatif daripada siswa yang mempunyai persepsi positif terhadap mapel Peminatan.

Mata pelajaran Peminatan sebagai mata pelajaran yang baru memiliki kekurangan. Pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022, struktur kurikulum SMK hanya memiliki keterangan bahwa mata pelajaran pilihan dapat dipilih siswa sesuai minat dalam rangka pengembangan diri demi tujuan dapat berwirausaha, bekerja, ataupun melanjutkan studi. Tidak seperti struktur kurikulum SMA yang memiliki pilihan lebih rinci mata pelajaran apa saja yang bisa diambil berdasarkan minat, bakat, dan kemampuannya.

Penyelenggaraan mata pelajaran Peminatan pada jenjang SMK sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyelenggara pendidikan. Sedangkan seperti diketahui tidak ada Capaian Pembelajaran yang rinci terkait mata pelajaran Peminatan, dan menimbulkan kurangnya kesiapan dalam pelaksanaan mata pelajaran Peminatan ini. Hal tersebut yang menjadi perhatian peneliti untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan suatu mata pelajaran yang seharusnya dapat mewadahi apa yang siswa minati.

Pada penelitian ini didapati bahwa persentase terbesar persepsi siswa masuk ke dalam kategori negatif. Persepsi ini dilihat dari faktor internal yang memiliki indikator kemampuan berpikir, perhatian, minat, motivasi, pengalaman, dan harapan. Pada penelitian ini peneliti melihat bagaimana hal-hal internal tersebut bisa mengubah persepsi siswa dalam memandang mata pelajaran Peminatan. Pada pembahasan juga berfokus pada item-item pernyataan yang mendapat skor rendah. Sebab item-item penyumbang skor rendah tersebut adalah yang berperan besar dalam mengurangi skor total, sehingga persepsi siswa bisa masuk dalam kategori negatif atau bahkan sangat negatif.

Persepsi negatif dan sangat negatif menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan mata pelajaran Peminatan dengan lebih baik kedepannya. Karena sesuai pemaparan Kurniasih (2023) bahwa dalam kurikulum merdeka otoritas diberikan kepada sekolah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Salah satu program pendidikan tersebut yaitu mata pelajaran Peminatan tersebut.

Pada penelitian persepsi dilihat dari faktor internal beberapa item yang konsisten mendapat skor rendah terdapat pada item nomor 11, 12, 14, 16, 22 dan 25. Item nomor 11 berkaitan dengan kemampuan berpikir di mana siswa kesulitan dalam memahami materi. Sesuai dengan yang dikemukakan Syah (2017) bahwa siswa dengan kemampuan berpikir yang kurang baik maka akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan siswa lain, sehingga siswa akan memiliki kecenderungan persepsi yang negatif terhadap objek yang sulit siswa pahami tersebut. Hal ini juga mendukung hasil dari penelitian Djoda, Suharto, Purwanto, & Taryana (2023) yang menyatakan bahwa pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa menimbulkan persepsi yang negatif. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang dapat mewadahi masing-masing kemampuan berpikir siswa.

Item nomor 12 dan 22 mewakili indikator faktor internal yang memengaruhi persepsi terkait dengan perhatian, yaitu siswa sering teralihihkan perhatiannya ketika guru menjelaskan dan juga tidak dapat mengingat hal-hal yang baru

dijelaskan oleh guru. Sesuai dengan teori dari Slameto (2015) bahwa perhatian yang kurang menjadi salah satu tanda bahwa individu tidak menyukai atau tidak memiliki minat terhadap objek yang seharusnya diperhatikan dalam hal ini mata pelajaran Peminatan. Tidak adanya perhatian tersebut juga yang membuat siswa sulit mengingat apa saja yang sudah dijelaskan guru, karena perhatian berperan penting dalam alur pemrosesan memori seperti yang diungkapkan oleh Suralaga (2021). Persepsi negatif timbul dari ketidaksukaan yang menimbulkan rendahnya perhatian siswa tersebut. Oleh karena itu, pemenuhan minat siswa menjadi hal yang penting dalam menciptakan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Item nomor 14 terkait motivasi yaitu siswa tidak termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran, karena siswa beranggapan mata pelajaran Peminatan tidak mengubah apa pun terkait teori dan keterampilan. Tidak ada dorongan atau gairah terhadap mata pelajaran Peminatan tersebut akan menimbulkan kecenderungan persepsi ke arah yang negatif. Sejalan dengan yang dikemukakan Uno (2021), rendahnya motivasi juga dapat dilihat dari tingkah laku yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak adanya persiapan untuk menghadapi mata pelajaran Peminatan menjadi salah satu indikator yang menandakan kurangnya motivasi dalam mengikuti mata pelajaran Peminatan. Pembelajaran yang menarik menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa.

Item nomor 16 terkait dengan ketidakyakinkan siswa bahwa mata pelajaran Peminatan dapat memberikan yang terbaik bagi mereka terkait mewadahi apa yang siswa minati. Harapan juga menjadi salah satu yang memengaruhi persepsi, karena rendahnya harapan memberikan gambaran yang rendah juga terhadap tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno (2021) Oleh karena itu, harapan yang rendah juga menimbulkan kecenderungan persepsi menjadi negatif.

Selanjutnya item nomor 25 yang berkaitan dengan pengalaman. Tidak adanya pengalaman untuk menentukan minat siswa di bidang otomotif memengaruhi siswa dalam memandang mata pelajaran Peminatan. Kurangnya pengalaman untuk bisa menentukan sesuatu akan berakibat pada kecenderungan persepsi siswa menjadi negatif, sebab pengalaman juga berperan dalam pembentukan persepsi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Diwyarthi et al. (2022) bahwa pengalaman membangun asosiasi antara momen-momen dengan keyakinan. Berdasarkan pengalaman tersebut, seseorang dapat memberikan respon sesuai dengan pengalamannya.

Persepsi negatif dapat berpengaruh pada perilaku yang dapat diamati. Ketika siswa memiliki persepsi negatif akan timbul ketidaksukaan terhadap mata pelajaran Peminatan, dan memberikan perilaku berbeda dibandingkan mata pelajaran lain yang disukai siswa tersebut. Oleh karena itu dengan mengamati persepsi siswa, pihak penyelenggara pendidikan dapat menjadikan persepsi tersebut dalam melakukan evaluasi. Menjadikan mata pelajaran Peminatan benar-benar diminati oleh siswa, sehingga bisa sejalan dengan teori Jaenudin & Sahroni (2021) bahwa minat siswa menjadi salah satu dari faktor yang akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Pada persepsi yang dilihat dari faktor eksternal memiliki beberapa indikator yang akan digunakan untuk mengukur bagaimana persepsi siswa. Indikator-indikator tersebut terkait dengan guru, sarana, prasarana, dan teman. Sebagaimana dikemukakan oleh Walgito (2003) bahwa faktor eksternal yang memengaruhi persepsi berhubungan pada stimulus yang datang dari lingkungan. Dalam hal ini lingkungan pada lingkup pelaksanaan mata pelajaran Peminatan.

Hasil penelitian dari persepsi siswa terhadap mata pelajaran Peminatan yang dilihat dari faktor eksternal menunjukkan bahwa persentase terbesar persepsi masuk dalam kategori negatif. Sebanyak 40 siswa dari 102 sampel atau sebesar 39,22% masuk ke dalam kategori persepsi negatif. Persepsi negatif menurut Diwyarthi et al. (2022) akan berdampak pada perilaku yang akan dilakukan juga negatif terhadap objek yang dipersepsi. Oleh karena itu, item-item pada faktor eksternal yang memiliki skor rendah menjadi perhatian dalam pembahasan ini.

Pembagian kategori item yang konsisten mendapat skor rendah pada kategori siswa yang memiliki negatif adalah item nomor 8, 9, 18, 19, 28, dan 29. Item nomor 8, 18, dan 28 berkaitan dengan sarana yang mayoritas siswa dengan persepsi negatif dan sangat negatif menganggap sarana kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan belajar. Sesuai dengan teori Slameto (2015) bahwa dalam mencapai hasil belajar yang baik juga diperlukan sarana atau alat pelajaran yang mampu memenuhi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kecenderungan siswa akan memiliki persepsi yang negatif daripada persepsi positif saat dihadapkan dengan kurangnya sarana yang memadai.

Item nomor 9, 19, dan 29 berkaitan dengan prasarana yang juga dianggap kurang memadai. Slameto (2015) telah mengemukakan bahwa prasarana harus bisa memenuhi kebutuhan setiap kelompok siswa sesuai dengan kebutuhannya. Tidak terpenuhinya kebutuhan siswa yang akan membuat kecenderungan siswa memiliki persepsi yang termasuk kategori negatif. Item-item tersebut mewakili bahwa sarana dan prasarana berperan memengaruhi persepsi siswa, sehingga persentase terbesar siswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori negatif.

Pada penelitian ini peneliti sudah berusaha melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur metodologi penelitian yang telah disusun, namun bukan langsung bisa diartikan bahwa penelitian ini tidak memiliki kekurangan dan kelemahan. Keterbatasan yang menjadi kekurangan dan kelemahan penelitian ini salah satunya Instrumen persepsi yang digunakan hanya berdasarkan izin dosen pembimbing dalam hal *judgement expert* atau validasi ahli. *Judgement expert* lain hanya sampai pada tahap mendapat surat validasi ahli dari dosen psikologi pendidikan yang menyatakan instrumen layak digunakan dengan revisi, sedangkan revisi yang diminta lebih mendalam dalam hal psikologi yang bukan ranah disiplin yang dikuasai peneliti.

Oleh karena keterbatasan tersebut, peneliti hanya merevisi bagian-bagian yang berkaitan dengan penyusunan kalimat sesuai arahan dosen psikologi pendidikan. Kelemahan yang lain terkait penelitian ini berfokus pada persepsi individu, sehingga data yang didapat bersifat subjektif bagi masing-masing siswa. Kendati demikian minat juga adalah hal yang sangat bersifat subjektif untuk setiap siswa. Oleh karena itu, persepsi masih dianggap oleh peneliti menjadi hal

penting untuk diteliti. Pihak penyelenggara pendidikan dapat menjadikan persepsi siswa sebagai pertimbangan evaluasi pelaksanaan mata pelajaran Peminatan, karena minat merupakan hal yang sangat berkaitan pada masing-masing individu siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta dilihat dari faktor internal maupun eksternal memiliki persentase terbesar yang masuk dalam kategori negatif. Persepsi yang negatif ini berakibat pada pola tingkah laku yang dilakukan siswa akan cenderung negatif dalam menanggapi pelaksanaan mata pelajaran Peminatan. Terlebih pada indikator-indikator yang menjadi perhatian terkait faktor kemampuan berpikir, perhatian, motivasi, pengalaman, dan harapan selama mengikuti mata pelajaran Peminatan pada sisi faktor internal. Sedangkan persepsi yang dilihat faktor eksternal yang menjadi perhatian adalah terkait kendala pada sarana dan prasarana yang siswa alami, yang dianggap kurang memadai dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran. Persepsi negatif ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengoptimalkan item-item dari faktor internal dan eksternal yang mendapat skor rendah seperti pengembangan kompetensi guru agar lebih efektif dalam mengajar sesuai kebutuhan siswa, optimalisasi sarana dan prasarana untuk mendukung kebutuhan belajar, serta peningkatan komunikasi antara siswa dan guru untuk meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi siswa. Hal-hal tersebut dilaksanakan untuk dapat mengubah persepsi siswa menjadi positif, sehingga tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran juga akan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Diwyarthi, N. D. M. S., Darmiati, M., Jalal, N. M., Fakhri, R. A., Supriyadi, A., Nurkhayati, A., Lerik, M. D. C., Buchori, S., Irwanto, Nurdahlia, D. U., & Fakhri, N. (2022). *Psikologi Umum*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Djoda, M. A., Suharto, Y., Purwanto, P., & Taryana, D. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Geografi Kelas Peminatan Ips dengan Lintas Minat Berdasarkan Persepsi dan Minat Siswa Terhadap Geografi. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 345, from: <https://doi.org/10.31764/geography.v11i2.15219>
- Erliana, H., Safrizal, S., Nuthihar, R., Luthfi, L., Wahdaniah, W., Jaya, I., & Herman, R. (2021). Vocational Students' Perception of Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 27(1), 57–65, from: <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.34283>
- Hidayad, A. A. (2022). Kontribusi Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PDO Peserta Didik Kelas X TKRO SMK Muhammadiyah Prambanan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 4(1), 93–107, from: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v4i1.45565>
- Jaenudin, U., & Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Jati, A. K., & Sukaswanto, S. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi

Guru Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas XI di SMK N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 89–98, from: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40471>

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022, Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (2022, 22 Juni)
- Rosada, M. A., Putro, S. C., & Putranto, H. (2018). Effects of Self Regulatory Learning, Personal Goal Setting and Perceptions of the Teaching Profession on Literacy of Vocational Teachers. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(2), 286–294, from: <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i2.19669>
- Sebastian, D. R. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5055–5062, from: <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i2.1771>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartanta, Wakid, M., & Efendi, Y. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Chasis untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(2), 135–146, from: <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i2.73191>
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Rajawali Printing.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.